

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak perusahaan. Menurut data dari *Indonesian Institute for Corporate and Directorship* (IICD) lebih dari 95 persen bisnis yang ada di Indonesia merupakan perusahaan yang dimiliki maupun dikendalikan oleh keluarga. Itu berarti bahwa kegiatan bisnis keluarga telah memberi sumbangan besar terhadap pembangunan ekonomi nasional. Bahkan, di saat krisis ekonomi pada Tahun 1997/1998 dan 2008, bisnis keluarga terus menunjukkan eksistensinya sebagai penopang sekaligus sebagai modal kekuatan dalam pemulihan ekonomi nasional (Simanjuntak, 2011).

Dalam dunia bisnis ada dua jenis perusahaan keluarga, pertama adalah perusahaan yang dimiliki keluarga tetapi dikelola oleh eksekutif profesional yang berasal dari luar lingkaran keluarga. Jenis perusahaan keluarga yang kedua adalah perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh anggota keluarga pendirinya (Susanto, 2008). Kebanyakan perusahaan keluarga di Indonesia adalah jenis yang kedua di mana para anggota keluarga juga menjadi pengelolanya. Dalam perjalanannya, tak jarang perusahaan keluarga bermetamorfosis dari jenis perusahaan keluarga yang kedua menjadi jenis perusahaan keluarga yang pertama. Sebagai bisnis yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga maka manajemen maupun kinerja perusahaan, baik yang berskala kecil maupun besar, banyak dipengaruhi oleh visi maupun misi keluarga.

Disadari atau tidak, karir atau pekerjaan orang tua sangat mempengaruhi pilihan karir anak-anaknya kelak. Untuk dapat memahami karir orang tuanya, maka tidak jarang orang tua mengajak anaknya untuk terlibat membantu bisnis keluarga. Selain untuk dapat lebih memahami bisnis keluarga, membantu orang tua adalah salah satu bentuk tindakan kepedulian, yang hendak orang tua tanamkan atau ajarkan kepada anak-anaknya.

Dalam meneruskan usaha keluarga mereka tidak perlu merintis usaha dari bawah. Seseorang bisa berwirausaha dengan melanjutkan apa yang sudah di

jalankan oleh keluarganya. Kebanyakan dari keluarga yang wirausaha akhirnya membawa anak-anak ke dalam bisnis, karena setiap orang tua menginginkan kelak ada yang menggantikan usaha mereka. Bisnis keluarga yang sudah ada sejak dulu berdiri memang membutuhkan tangan-tangan baru untuk meneruskannya atau bisa dibilang bisnis mereka akan jatuh kepada keturunannya sendiri (Deny, 2016). Untuk melakukan sesuatu terutama dalam melakukan usaha sendiri atau meneruskan usaha dari keluarga tentunya mereka membutuhkan motivasi, untuk itu sangat diperlukan sekali motivasi bagi mereka agar mau berkecimpung dalam bisnis keluarga ini. Motivasi merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha seseorang, karena kesuksesan seseorang seringkali disertai dengan motivasi yang kuat. Menurut Handoko (2013) motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku, motivasi sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi keyakinan dan keberanian seseorang untuk berwirausaha.

Dari sisi anak sendiri, ada beberapa faktor yang membuat mereka termotivasi untuk turut terlibat dalam bisnis keluarganya. Latar belakang pendidikan menurut Hisrich dan Peters (1998) pendidikan penting bagi wirausaha, tidak hanya gelar yang didapatkannya saja, namun pendidikan juga mempunyai peranan yang besar dalam membantu mengatasi masalah-masalah dalam bisnis seperti keputusan investasi dan sebagainya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan (Sinha, 1996). Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998).

Toleransi akan risiko juga dapat memotivasi seseorang dalam menjalankan usaha. Carmer (2002) secara eksplisit mempertimbangkan peran risiko dalam

pengambilan keputusan seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Seorang *entrepreneur* dapat dikatakan *risk averse* (menghindari risiko) dimana mereka mengambil peluang tanpa risiko dan seorang *entrepreneur* dikatakan *risk lover* (menyukai risiko) dimana mereka mengambil peluang risiko. Kusumo (2016) dalam penelitiannya menganalisis tentang mengenai pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan risiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi terhadap keinginan mahasiswa Universitas Gunadarma menjadi wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan kebutuhan akan prestasi yang merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi keinginan mahasiswa Universitas Semarang menjadi wirausahawan. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mahesa (2012) yang menganalisis mengenai analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. Variabel yang digunakan yaitu toleransi akan risiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, kebebasan dalam bekerja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel toleransi akan risiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan keinginan untuk bebas bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Selain toleransi seseorang juga banyak yang menginginkan kebebasan dalam melakukan pekerjaan, seseorang tidak terlalu suka terikat dengan peraturan-peraturan yang begitu rumit. Seperti hasil survei dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri. Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang *entrepreneur* tidak mengutamakan fleksibilitas di satu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri (Hendro, 2005).

Dukungan orang tua juga termasuk faktor yang mempengaruhi motivasi sarjana dalam berwirausaha, hal ini juga diperkuat dalam penelitian Azizah (2013)

yang menyatakan bahwa dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam menunjang anak agar mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan harapannya. Sehingga apa yang menjadi cita-citanya bisa terwujud, karena dengan dukungan orang tua anak akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan oleh orang tua mereka sehingga akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan akan tercapai suatu prestasi belajar yang optimal. Salah satu dukungan yang diberikan keluarga adalah dengan menyekolahkan anaknya ke universitas yang memiliki visi *entrepreneur*, dimana harapan orang tua ingin menjadikan anaknya lulusan yang memiliki jiwa *entrepreneur*. Di Gresik juga memiliki beberapa universitas yang banyak diminati banyak kalangan dan sekarang juga ada industri yang mengembangkan universitas, misalnya UISI yang dimana pada universitas tersebut memiliki visi tentang *entrepreneur*.

Selain itu dalam berwirausaha juga membutuhkan relasi, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti halnya bisnis tidak akan berkembang jika tidak adanya relasi. Bhattacharyya (2010) yang menyatakan bahwa menciptakan hubungan merupakan dasar untuk kewirausahaan. Sehingga perlu diketahui bahwa faktor apa saja yang bisa memotivasi sarjana untuk melanjutkan usaha dari keluarganya. Berdasarkan uraian maka peneliti ingin mengkaji penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Sarjana yang Meneruskan Usaha Keluarga di Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap motivasi sarjana yang meneruskan usaha keluarga?
2. Apakah Toleransi akan Risiko berpengaruh terhadap motivasi sarjana yang meneruskan usaha keluarga?
3. Apakah Kebebasan dalam Bekerja berpengaruh terhadap motivasi sarjana yang meneruskan usaha keluarga?

4. Apakah Dukungan Keluarga berpengaruh terhadap motivasi sarjana yang meneruskan usaha keluarga?
5. Apakah Kemampuan Membangun Relasi berpengaruh terhadap motivasi sarjana yang meneruskan usaha keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap motivasi sarjana yang meneruskan usaha keluarga.
2. Untuk mengetahui pengaruh toleransi akan risiko terhadap motivasi sarjana yang meneruskan usaha keluarga.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap motivasi sarjana yang meneruskan usaha keluarga.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi sarjana yang meneruskan usaha keluarga.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membangun relasi terhadap motivasi sarjana yang meneruskan usaha keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis seperti berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk memperluas pengetahuan tentang berbagai hal yang mempengaruhi keinginan seseorang menjadi wirausahawan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam hal motivasi dan kewirausahaan, serta untuk lebih mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi motivasi seseorang dalam berwirausaha.

b. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor motivasi yang mendorong seseorang untuk berwirausaha, serta mengetahui betapa pentingnya wirausaha itu sendiri.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada universitas yang ada di Kota Gresik, Jawa Timur.
2. Penelitian ini ditujukan kepada sarjana yang meneruskan usaha keluarganya.
3. Penelitian ini ditujukan kepada sarjana yang memiliki usaha keluarga dan telah berjalan lebih dari 5 tahun.